

Peran Profesionalisme Guru Dalam Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Matematika

Adila Maulita Regianti

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: adilaregianti@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran berbasis masalah (PMB) merupakan suatu model pembelajaran yang alternatif bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Pada model pembelajaran ini bercirikan adanya masalah yang nyata yang nanti nya peserta didik dapat belajar berfikir kritis dan memecahkan masalah. Adapun langkah – langkah dalam pengaplikasian pembelajaran berbasis masalah yakni, pengenalan (orientasi) siswa pada suatu permasalahan, mengkondisikan siswa untuk belajar, membimbing siswa baik individu ataupun kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya siswa, dan mengevaluasi serta menganalisis proses pemecahan suatu masalah. Peran seorang guru sangat penting bagi peserta didik dalam membimbing dan mengajarkan suatu materi pembelajaran di sekolah. Adapun peran profesionalisme seorang guru sangat membantu dalam belajar mengajar peserta didik di sekolah dasar. Profesionalisme merupakan suatu keterampilan, kemampuan dan cara seseorang yang memiliki suatu keahlian atau kualitas yang dapat melaksanakan sesuatu yang seharusnya dilaksanakan sebagai seseorang yang profesional. Jika peran seorang guru yang profesionalisme dapat mengaplikasikan dan memahamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran setiap hari dan dapat menjadikan metode pembelajaran berbasis masalah sebagai hal yang sudah terbiasa dalam pembelajaran maka, peserta didik akan dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah pada pembelajaran matematika.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Peran Guru Profesionalisme

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik dalam rangka dapat merubah perilaku atau sikap dan pola pikir peserta didik agar mencerminkan dan memiliki kemampuan sistematis yang baik. Adapun tujuan pembelajaran matematika dalam mencapai kemampuan sistematis yang baik yakni salah satunya dapat memahami konsep dasar matematika dan cara mengaplikasikan sebuah konsep dengan cara yang tepat dan benar. Kesiapan seorang pengajar atau guru (Musfiqon, Muhammad; Arifin, 2015) sangat penting bagi peserta didik. Jika seorang pengajar tidak dapat menguasai pembelajaran yakni pentingnya menyelesaikan masalah atau metode pembelajaran berbasis masalah (Arifin et al., 2018; E. F. Fahyuni et al.,

2020) dalam sebuah pembelajaran maka seorang pengajar hanya dapat mengajar dan hanya menyelesaikan suatu bahan yang diajarkannya tanpa melihat kemampuan dan kesiapan peserta didik.

Bahan ajar dalam pembelajaran (Arifin & Fitria, 2017; Arifin et al., 2019) merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang harus sesuai dengan kompetensi. Tanpa adanya pemahaman tentang kompetensi dalam bahan ajar maka akan sulit bagi seorang pengajar dalam memberikan materi dan dikembangkan menjadi upaya untuk mendukung sebuah pembelajaran .

Salah satu penyebab ketidakmampuan seorang peserta didik dalam kemampuan memecahkan masalah (E. F. Fahyuni et al., 2020; Eni Fariyatul Fahyuni, 2019; Wahid, Yusril; Nuzulia, Nuril; Arifin, 2020) pada pembelajaran matematika adalah kurang tepatnya cara dan metode seorang guru dalam mengajar. Rendahnya kemampuan dan hasil belajar peserta didik juga terjadi pada saat pembelajaran matematika disebabkan oleh guru yang hanya mengajar dan menerangkan di depan kelas. Peserta didik hanya disuruh untuk mencatat rumus, mendengarkan, mengerjakan latihan soal dan memberikan tugas rumah. Peserta didik hanya menjadi objek yang pasif karena guru hanya menerangkan pada satu arah padahal didalam sebuah kelas seorang guru dan siswa harus menjalin sebuah interaksi dimana peserta didik di Sekolah dasar dalam cara berpikir masih konkret dan perlu dikembangkan oleh seorang guru.

PEMBAHASAN

Memahami peran guru profesionalisme

Dalam sebuah pembelajaran di sekolah salah satunya terdapat di sekolah dasar tentu nya terdapat seorang pengajar yakni guru dan peserta didik. Di dalam kelas seorang guru (Arifin, Moch Bahak Udin By; Fahyuni, 2018; Nurdyansyah & Arifin, 2018) melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang disitu terdapat interaksi yang sangat baik yang dilakukan oleh guru dengan siswa. Akan tetapi tidak semua guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran dengan menimbulkan suatu interaksi. Metode dan cara pengajaran yang benar dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didiknya akan membawa dampak positif dan sebuah interaksi yang baik antara siswa dan guru. Namun adapun seorang guru yang belum mengetahui metode seperti apa yang akan diajarkan kepada peserta didiknya. Kadang kala guru pada saat melakukan kegiatan

belajar mengajar masih melakukan pengajaran yang monoton yakni menerangkan didepan kelas dan menyuruh peserta didik untuk mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Metode yang salah akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itulah diperlukan peran seorang guru yang profesionalisme. Profesionalisme adalah suatu cara yang penting bagi guru agar menjadi professional dalam menjalankan pekerjaannya.

Seorang guru yang profesional akan terlihat dalam penampilan bagaimana guru tersebut melaksanakan tugas-tugasnya dengan memiliki keahlian dalam bentuk bahan ajar (materi) dan metode pembelajaran. Semua itu didapat dengan cara mengikuti pelatihan dan pendidikan guna meningkatkan profesionalismenya. Kualitas guru yang professional juga dapat dilihat dari kesadaran bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

Profesionalitas guru (Musfiqon, HM; Arifin, 2016; Musfiqon, Muhammad; Arifin, 2015) mempunyai makna penting, yaitu : Profesionalitas memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum, profesionalitas guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat, rendah, profesionalitas memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.

Guru professional (Arifin et al., 2018; Musfiqon, Muhammad; Arifin, 2015) memiliki kemampuan-kemampuan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai pendidik, pengajar maupun pelatih atau pembimbing bagi peserta didik. Adapun kemampuan-kemampuan yang dimiliki yaitu, Merancang program pembelajaran, Melaksanakan dan memimpin proses pembelajaran, Mengapresiasi hasil belajar siswa, Menafsirkan dan memanfaatkan informasi hasil penelitian dan penelitian untuk memecahkan masalah profesional kependidikan.

Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Setiyawati et al., 2018; Wahid, Yusril; Nuzulia, Nuril; Arifin, 2020) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada. Melalui metode ini diharapkan peserta didik akan

menjadi lebih aktif dan senang dalam kegiatan pembelajaran matematika sehingga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah ini melakukan pendekatan konstruktivis dimana diharapkan peserta didik dapat menghadapi masalah-masalah yang ada di kehidupan mereka sehari-hari dan pada pembelajaran matematika yang nantinya juga dapat mencari solusinya.

Karakteristik (Fahyuni, Eni Fariyatul; Arifin, Moch. Bahak Udin By; Nastiti, 2019; Eni Fariyatul Fahyuni, 2019; Eni Fariyatul Fahyuni et al., 2020) model pembelajaran berbasis masalah yaitu: masalah yang digunakan sebagai awal pembelajaran, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang, masalah biasanya menuntut perspektif majemuk, masalah membuat pengajar tertantang akan pengetahuan baru, mengutamakan belajar mandiri, memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, dan pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.

Ada enam langkah dalam pembelajaran berbasis masalah yang ia namakan metode pemecahan masalah yaitu: merumuskan masalah yaitu langkah dari siswa dalam menentukan masalah yang akan dipecahkan, menganalisis masalah yaitu siswa dalam meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, merumuskan hipotesis yaitu siswa dalam merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, mengumpulkan data yaitu siswa dalam mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, pengujian hipotesis, yaitu siswa dalam merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan dan merumuskan saran pemecahan masalah yaitu siswa dalam menggambarkan saran yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Pada saat kegiatan belajar mengajar guru dapat menyesuaikan mata pelajaran dengan bahan ajar (materi) dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah.

KESIMPULAN

Peran guru yang profesional sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Peran guru tersebut sangat membantu peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas dengan memberi pengajaran sesuai dengan materi yang sudah dirancang

sebelumnya. Adanya peran guru profesional dapat menggantikan posisi guru yang mengajar dengan cara monitor yang sangat tidak efektif bagi siswa sekolah dasar. Guru profesional memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap tugas dan pekerjaannya.

Peran guru yang profesionalisme mencerminkan bahwa guru tersebut memiliki kemampuan dan keahlian mengajar dengan metode yang berbeda dengan guru lain dalam menyampaikan materi. Salah satu metode yakni penggunaan pembelajaran berbasis masalah. Pada metode tersebut diharapkan guru pada saat mengajar dan memberikan materi yang benar peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di materi tersebut terutama pelajaran matematika.

Latihan soal yang diberikan oleh seorang guru berupa sebuah soal cerita dan harus dapat dipecahkan untuk mencari solusi dan jawabannya seperti apa. Metode pembelajaran berbasis masalah ini lah yang dapat menjadikan peserta didik lebih terbiasa dan diterapkan pada pembelajaran matematika.

REFERENCES

- Arifin, M. B. U. B., & Fahyuni, E. F. (2020). Pemberdayaan Konselor Sebaya di MTs Darussalam Taman dan MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 1(2).
- Arifin, M. B. U. B., & Fitria, K. L. (2017). The Implemantation of Islamic Character Through Developing Material of Indonesian Language in 3rd Grade of Islamic Elementary School. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 23-36.
- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, N., & Rais, P. (2018, January). An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School. In *1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017)*. Atlantis Press.
- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, I. R., & Fauji, I. (2019). Teaching Media of Fiqh Magazine Model to Improve Prayer Understanding in Primary School Students. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8), 1820-1825.
- Eni Fariyatul Fahyuni, E. F. F., & Dwi Nastiti, D. N. Eksplorasi Sains Peristiwa Alam Yang Menakutkan.
- Fahyuni, E. F., Wasis, W., Bandono, A., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Integrating Islamic values and science for millennial students' learning on using seamless mobile media. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 231-240.
- Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., & Nastiti, D. (2019). DEVELOPMENT TEXTBOOK WITH PROBLEM POSING METHOD TO IMPROVE SELF REGULATED LEARNING AND UNDERSTANDING CONCEPT. *JURNAL PENDIDIKAN SAINS (JPS)*, 7(1), 88-92.

- Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., Fahmawati, Z. N., Triayudha, A., & Sudjarwati, S. (2020). Gerakan Menulis Buku Siswa SMP Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 3(2), 29-40.
- Musfiqon, H. M., & Arifin, M. B. U. B. (2016). *Menjadi Penulis Hebat*. Nizamia Learning Center.
- Muhammad, M. (2015). *Menjadi Pengawas Sekolah Profesional*. Nizamia Learning Center, 1, 1-193.
- Nurdyansyah, N., & Arifin, M. B. U. B. (2018, January). Integration of Islamic Values in Elementary School. In 1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017). Atlantis Press.
- Setiyawati, Enik., Wulandari, Fitria., Arifin, M. B. U. B., Rudyanto, H. E., & Santia, Ika. (2018). Using Online Learning Systems to Measure Students' Basic Teaching Skill. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.7), 463-467.
- Wahid, Y., Nuzulia, N., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Development of Learning Media for PEN Material (Puzzle Nusantara) Cultural Diversity to Improve Learning Outcomes of Fourth Grade Students at MIS Al-Falah Lemahabang. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 4(2), 101-111.